



Tersedia online di situs web:
<https://jurnal.inkadha.ac.id/index.php/abuya>

ABUYA: Jurnal Pendidikan Dasar



EFEKTIVITAS MODEL MEDIA *FLIPCHART* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS V MI RAUDLATUL MUSTARSYIDIN

Qusairi

Institut Kariman Wirayudha Sumenep

E-mail: qusyairi309@gmail.com

Submit: 11 April 2025 | Revisi: 30 Mei 2025 | Publish: 31 Mei 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas model pembelajaran *Flipchart* dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V MI Raudlatul Mustarsyidin. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus, masing-masing disertai evaluasi hasil belajar dan observasi aktivitas guru dan siswa. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, serta tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, dengan persentase ketuntasan meningkat dari 52% menjadi 78%. Selain itu, terdapat peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran dan efektivitas guru dalam menyampaikan materi menggunakan media *Flipchart*. Media ini terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, memfasilitasi pemahaman materi secara visual, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses tanya jawab. Dengan demikian, *Flipchart* dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif dan aplikatif dalam mendukung proses belajar mengajar di sekolah dasar. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menerapkan media ini pada mata pelajaran lain dan jenjang pendidikan yang berbeda guna melihat konsistensi efektivitasnya.

Kata Kunci: *Flipchart*, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia, Partisipasi Siswa, Media Visual.

Abstract

This study aims to evaluate the effectiveness of the Flipchart learning model in improving Indonesian language learning outcomes among fifth-grade students at MI Raudlatul Mustarsyidin. The research employed a qualitative approach through Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each involving assessments of student learning outcomes and observations of teacher and student activities. Data were collected through interviews, observations, documentation, and learning outcome tests. The findings indicate a significant improvement in students' performance, with the percentage of mastery increasing from 52% in Cycle I to 78% in Cycle II. The results also show enhanced student participation and teacher effectiveness in delivering lessons

using Flipcharts. This medium proved successful in creating a more interactive and engaging classroom environment, supporting visual comprehension of materials, and promoting active classroom discussions. Therefore, the Flipchart is a practical and effective instructional medium for elementary education. Future research is encouraged to apply this medium to other subjects and educational levels to examine the consistency of its effectiveness.

Keywords: *Flipchart, Learning Outcomes, Indonesian Language, Student Participation, Visual Media.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses awal dalam memajukan pertumbuhan budi pekerti dan pikiran seorang manusia untuk menuju kesempurnaan hidup. Hakikatnya pendidikan bukan hanya sekadar orientasi pengenalan terhadap pengetahuan baru yang belum tersampaikan, melainkan terdapat output besar dengan berupa nilai-nilai luhur yang dapat ditanamkan untuk membentuk karakter yang lebih baik, sehingga pendidikan sebetulnya bukan dibatasi dengan penjelasan tertulis, melainkan harus dalam bentuk sistematika dan kerangka yang baik supaya mampu tersampaikan dan diresapi melebihi dari hafalan dan ingatan mata pelajaran. Pelaksanaan pendidikan tentunya harus dilaksanakan dengan proses yang panjang, tidak sekali mendidik selesai dan bisa diterapkan, sehingga peran media pembelajaran sebagai sarana dalam merangsang penyerapan keilmuan sangat penting untuk ditetapkan. Menurut Taha dan Abdulrahman (2023) media pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar untuk bisa tersampainya tujuan dari pendidikan itu sendiri (Taha & Abdulrahman, 2023).

Media pembelajaran yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar rata-rata menggunakan sistem pembelajaran verbal langsung atau pembelajaran secara konvensional (Ningtyas & Pradikto, 2025). Sistem demikian sering ditemukan dalam berbagai sekolah sebagai salah satu media pembelajaran warisan dari sejak masa-masa yang lampau. Adapun media lain yang bisa menggabungkan antara sistem pembelajaran verbal langsung ialah metode pembelajaran menggunakan *Flipchart*. Media pembelajaran *Flipchart* sebagai media pembelajaran yang tidak jauh dari proses modernisasi dengan media pembelajaran verbal langsung, hanya saja media *Flipchart* dilakukan dengan menggunakan lembaran kertas yang menyerupai album atau kalender dengan tujuan menyampaikan pesan materi pembelajaran kepada siswa (Lestari, 2025). Konsep demikian tentunya seperti kolaborasi dari teknik penyampaian verbal yang kemudian di visualisasikan dengan kertas atau gambar yang mengarahkan siswa untuk lebih terfokus pada

suasana sarana pembelajaran baru daripada menggunakan sarana papan tulis yang justru memicu penurunan semangat belajar siswa.

Pengalaman belajar akan bermakna apabila proses penyampaian materi mampu menyentuh aspek afektif siswa dan mendukung internalisasi nilai-nilai kehidupan bermasyarakat secara positif. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan penggunaan model pembelajaran yang tepat, salah satunya adalah media *Flipchart* sebagai sarana bantu visual yang dapat meningkatkan ketertarikan dan pemahaman siswa terhadap materi. Pentingnya penerapan media ini menjadi perhatian ketika penulis melakukan studi pendahuluan di MI Raudlatul Mustarsyidin, Longos, Kecamatan Gapura, Kabupaten Sumenep. Berdasarkan hasil observasi dan data awal pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V yang terdiri dari 23 siswa, ditemukan adanya kejenuhan belajar yang cukup tinggi. Hal ini disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran konvensional yang monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Data awal menunjukkan bahwa hanya lima siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sesuai harapan, sedangkan sebagian besar siswa memperoleh hasil di bawah standar yang telah ditetapkan madrasah. Temuan ini menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa berkorelasi dengan penggunaan metode pembelajaran yang tidak variatif dan kurang menarik, sehingga dibutuhkan pendekatan baru yang lebih inovatif dan partisipatif, seperti penggunaan media *Flipchart* dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam lingkungan sekolah memang menjadi kunci utama keberhasilan suatu pendidikan, hal itu dilakukan supaya menampung daya pancaindra siswa untuk bisa menyerap materi pembelajaran dengan baik. Model *Flipchart* dalam berbagai studi penelitian dinilai berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik. Menurut Azizah dkk (2021) dalam penelitiannya menjelaskan terdapat perkembangan signifikan dari beberapa siklus praktik pelaksanaan media pembelajaran *Flipchart* yang pada siklus 1 sebesar 68,8% menjadi 84,3% pada siklus kedua (Azizah et al., 2021). Penelitian yang sama dilakukan oleh Talakua dan Aloatuan (2021) dengan hasil yang jauh lebih baik daripada penggunaan model pembelajaran konvensional pada siswa menengah atas dengan rata-rata skor 80,44 dari pada rata-rata skor pembelajaran konvensional yang hanya 58.93 (Talakua & Aloatuan, 2021). Kondisi tersebut menjadi bukti bahwa model *Flipchart* merupakan model pembelajaran yang sederhana namun memiliki dampak besar dalam menumbuhkan minat belajar siswa, sehingga memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dikenal dengan *classroom action research*. Penelitian tersebut dilakukan di sebuah kelas dengan memberikan tindakan untuk perbaikan proses pembelajaran, model ini dilakukan dengan kegiatan analisis, pencarian fakta, konseptualisasi, perencanaan, pelaksanaan, penemuan fakta dan evaluasi (Suhirman, 2021). Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sejalan dengan pengertiannya ialah menggunakan pendekatan yang naturalistik untuk mendapatkan pencerahan atau pemahaman pada fenomena dan ekstrapolasi pada situasi yang sama (Albi Anggito, 2018). Data yang digunakan untuk dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif didapatkan dari deskripsi wawancara, sementara data kuantitatif didapatkan dari tes serta format lembar pengamatan. Adapun sumber data primer dan sekunder penelitian ini menggunakan tes, wawancara dan observasi.

Populasi yang dilakukan pada penelitian ini ialah siswa kelas V MI Raudlatul Mustarsyidin, Longos, Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep dengan jumlah 23 orang siswa serta kesemuanya memenuhi kehadiran untuk dijadikan sampel dalam melakukan tes. Tindakan dari penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 April 2025 yang sebelumnya sudah dilakukan perencanaan sejak bulan Januari 2025. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dalam setiap siklus diberikan tes berupa pilihan sebanyak 15 butir soal. Pengujian terhadap soal sebelum dilakukan penyebaran dilakukan dengan *cognitive walkthrough* yang melakukan pemeriksaan yang menghubungkan antar muka dengan model kognitif (Mahatody et al., 2010), yang dilakukan dengan cara guru berpura-pura menjadi siswa serta mencoba menjawab soal tersebut.

Analisis data yang dilakukan dari hasil peningkatan hasil belajar siswa selama melakukan pembelajaran di kelas, kemudian dianalisis dengan metode deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif tersebut diambil pelaksanaan tahap pra siklus 1 dan siklus 2. Data tersebut kemudian diberi skor pada butir soal dengan berpedoman pada instrumen yang telah dibuat. Pedoman dalam penentuan salah benar pada setiap butir soal

dilakukan dengan sistem pilihan ganda sehingga dapat terlihat pilihan jawaban yang salah dan yang benar. Analisis pengamatan dengan teknik wawancara dilakukan dengan teknik wawancara tidak terstruktur sehingga tidak ada pedoman apapun namun memiliki tujuan untuk mengeksplorasi topik umum bersama-sama dengan partisipan (Sarosa, 2021). Wawancara tersebut dilakukan pada kepala sekolah dan siswa untuk mengukur sejauh mana model *Flipchart* berhasil meningkatkan kemampuan minat belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia.

HASIL DAN DISKUSI

Pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting sebagai bahasa negara dan bahasa nasional di Indonesia (Dewi et al., 2020). Melalui bahasa Indonesia seseorang dapat melakukan komunikasi yang baik serta mencerminkan rasa nasionalisme seseorang kepada negaranya. Banyak anggapan bahwa belajar bahasa Indonesia tidak harus dilakukan secara khusus, namun tidak dipungkiri bahwa belajar materi pelajaran bahasa Indonesia mengalami banyak perkembangan dan variasi, hal ini dikarenakan oleh perkembangan zaman dan teknologi yang menjadikan bahasa Indonesia seringkali bervariasi. Bagi siswa sekolah dasar, bahasa Indonesia sangat berfungsi sebagai jati diri bangsa, pengenalan atas kebanggaan nasional serta pengenalan pada bahasa nasional Indonesia (Asip, 2020).

Adapun dalam menjelaskan materi pembelajaran bahasa Indonesia, seorang guru harus memiliki metode yang tepat. Tujuannya supaya bahasa Indonesia bisa dipahami dengan baik oleh siswa, hal demikian dapat dilakukan dengan menerapkan model *Flipchart*. Model pembelajaran *Flipchart* yang dilakukan pada materi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V MI Raudlatul Mustarsyidin, Longos, Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep dilakukan dengan 2 siklus. Pada siklus 1 dihasilkan sebagian besar siswa belum aktif melakukan pembelajaran dengan model *Flipchart*, hal itu dibuktikan dengan presentasi 52% dengan jumlah 12 siswa yang tuntas. Sementara pada siklus 2 siswa mulai lebih aktif dengan dibuktikan lebih banyak memahami materi pembelajarannya, adapun persentase nilai 78% dengan jumlah siswa tuntas 18 siswa.

Tabel 1: Hasil Pengamatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa

No	Siklus	Aspek Aktivitas					
		Menjawab Soal		Bertanya Kepada Guru		Menjawab Pertanyaan Guru	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siklus 1	12	52%	9	40%	12	50%
2	Siklus 2	18	78%	12	50%	15	65%

Sumber: (Dhonal & Efendi, 2021)

Pembelajaran model *Flipchart* pada siswa kelas V MI berjalan efektif, model tersebut merupakan pembelajaran yang memberikan rasa semangat belajar yang tinggi kepada siswa, hal demikian dikarenakan penyajian pembelajaran menggunakan ilustrasi sebagai pengantar pesan pembelajaran. Menurut Chen dan Cromley (2024) tampilan visual seperti halaman web yang bergambar, animasi dan simulasi dapat membantu menimbulkan tantangan bagi pelajar (Chen, 2023). Tantang tersebut dikarenakan banyak nuansa yang bisa memancing daya imajinasi siswa untuk memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru. Sebagaimana penelitian yang dilakukan Balante et al (2023) menjelaskan bahwasanya penggunaan media *Flipchart* sebagai alat yang praktis dan mudah diakses untuk melengkapi pembelajaran (Balante et al., 2023). Adapun media yang digunakan dalam proses pembelajaran *Flipchart* peneliti adalah berbentuk gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V.

Pembelajaran model *Flipchart* yang diajarkan juga dapat membantu guru menyampaikan pembelajaran dengan efisien, hal itu dapat dilihat pada siklus 1 guru memang berusaha untuk menguasai materi pembelajaran dengan menggunakan *Flipchart*, sehingga hasilnya interaksi dua arah antara guru dan murid masih kurang. Pada siklus 2 guru mulai terampil menggunakan media *Flipchart* sebagai model pembelajarannya, hal demikian dapat dilihat dari gaya guru menyampaikan materi pembelajaran yang lebih tenang dan sistematis kepada siswanya.

Tabel 2: Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Selama Pembelajaran

No.	Aspek yang Diamati	Siklus 1			Siklus 2		
		TA	K	A	TA	K	A
A	Pendahuluan						
1	Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran		✓				✓
2	Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya		✓				✓
3	Memberi motivasi kepada siswa	✓					✓

B	Kegiatan Inti					
1	Menguasai mata pelajaran dengan baik		✓			✓
2	Kesesuaian materi yang dibahas dengan indikator		✓			✓
3	Menyajikan materi menggunakan <i>Flipchart</i>		✓			✓
4	Mengajukan pertanyaan kepada siswa		✓			✓
5	Memberikan kesempatan siswa bertanya		✓			✓
6	Menguasai alat dan bahan <i>Flipchart</i>		✓			✓
7	Kejelasan menyajikan materi		✓			✓
8	Memberikan motivasi dan penguatan		✓			✓
C	Penutup					
1	Mengadakan evaluasi		✓			✓
2	Memberikan tugas pada siswa		✓			✓

Sumber: (Dhonal & Efendi, 2021)

Sebelum dilaksanakannya pembelajaran siklus 1, guru terlebih dahulu melakukan persiapan dengan mempelajari model pembelajaran berbasis media *Flipchart*. Persiapan ini meliputi pemahaman terhadap prinsip-prinsip penggunaan *Flipchart*, teknik penyampaian materi secara visual serta strategi untuk mengaktifkan partisipasi siswa melalui media tersebut. Pada pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2, guru menyampaikan materi pembelajaran bahasa Indonesia dengan model *Flipchart* sebagai alat bantu utamanya. Materi tersebut disusun dengan cara yang sistematis dan menarik, terdapat perpaduan teks dengan ilustrasi atau warna yang memberi kemudahan siswa memahami konsep abstrak pembelajaran bahasa Indonesia. Selama berlangsungnya proses pembelajaran guru juga memosisikan *Flipchart* sebagai media interaktif untuk mengajukan pertanyaan berdasarkan isi *flipchart* dan siswa dilibatkan untuk melakukan diskusi di kelas. Pada akhir materi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi dengan menjawab soal yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Peningkatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap model pembelajaran *Flipchart* pada materi bahasa Indonesia berperan positif bagi guru dalam menyampaikan materi dengan baik karena adanya persiapan yang maksimal untuk disampaikan kepada siswa, selain itu siswa dapat menerima materi yang begitu baik karena terdapat bahan bantu berupa ilustrasi yang meningkatkan kualitas proses belajar mengajar siswa. Adapun dalam penelitian Aziz et al (2020) menjelaskan penggunaan media *Flipchart* memberikan kemudahan kepada guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa (Aziz et al., 2020). Guru menyatakan dalam wawancara:

“Saya merasa terbantu sekali dengan *Flipchart* ini. Siswa lebih fokus, dan saya pun jadi lebih mudah menjelaskan karena ada gambar atau visual yang mendukung materi. Anak-anak juga jadi lebih semangat bertanya.”

Hal ini menegaskan bahwa *Flipchart* tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga mendukung peran guru dalam menyampaikan materi secara lebih efektif dan efisien.

Penggunaan *Flipchart* juga dinilai efisien dan mudah diadaptasi. Guru dapat memanfaatkan bahan sederhana seperti kalender bekas, kertas manila, atau kertas karton untuk membuat *Flipchart* yang kontekstual dan hemat biaya. Ini membuktikan bahwa inovasi dalam pembelajaran tidak selalu memerlukan teknologi tinggi, tetapi yang terpenting adalah pendekatan yang kreatif dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa menunjukkan peningkatan partisipasi dan perhatiannya dibandingkan dengan model pembelajaran sebelumnya. Pada saat guru menyampaikan materi, siswa tampak lebih fokus dan antusias menyimak penjelasan guru ketika menggunakan model *Flipchart*. Dampak model *Flipchart* yang disampaikan pada materi bahasa Indonesia tersebut mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, lebih berani mengajukan pertanyaan serta memberikan tanggapan dari yang dipertanyakan guru. Pada akhir pembelajaran, siswa diberikan latihan soal sebagai evaluasi pemahaman materi yang telah dipelajari. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus 1 sebanyak 12 siswa dan siklus 2 sebanyak 18 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM.

Peningkatan hasil pembelajaran siswa menunjukkan bahwa model *Flipchart* membantu siswa memahami secara sistematis dalam mempelajari kejadian yang digambarkan pada ilustrasi lembaran kertas. Pola demikian juga menampung siswa untuk aktif bertanya karena bisa menganalisis sejauh mana siswa mendalami ilmu yang dipelajari dari gurunya (Shanmugavelu et al., 2020). Terjadinya tanya jawab dalam kelas merupakan kegiatan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, guru senantiasa akan memiliki tingkat partisipasi yang aktif dengan siswanya. Kemampuan terhadap pemahaman materi sejatinya tidak selalu dapat diukur dengan seberapa baik siswa menjawab soal yang diberikan, melainkan proses tanya jawab yang aktif merupakan komponen penting dalam kegiatan pelajaran. Menurut Donkor et al (2021) terjadinya pertanyaan oleh guru dapat mempermudah penjelasan materi serta meningkatkan pemahaman siswa, dengan adanya pertanyaan maka guru dapat menumbuhkan pemikiran kritis di kalangan siswa (Donkor et al., 2021). Model *Flipchart* menjadi bagian yang penting proses

memancing terjadinya pertanyaan antara guru dan siswa, hal demikian juga terjadi ketika siswa kelas V MI Raudlatul Mustarsyidin, Longos pada pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung.

Jawaban yang diberikan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan model *Flipchart* menunjukkan peningkatan pemahaman dan keberanian dalam berpendapat. Saat guru mengajukan bagaimana cara mengidentifikasi ide pokok atau membuat ringkasan dari teks bacaan, siswa mampu memberikan jawabannya dengan lebih tepat dan terstruktur. Misalnya, ketika diminta menyebutkan ide pokok pada paragraf siswa bisa menjawab dengan kalimat: *ide pokok paragraf ini adalah pentingnya menjaga lingkungan sekolah tetap bersih*". Siswa juga aktif menanggapi setiap pertanyaan guru dengan memberikan pendapat pribadinya yang relevan, serta berani bertanya ketika ada bagian dari teks yang tidak dimengerti. Peningkatan kualitas jawaban ini menunjukkan bahwa model *Flipchart* berhasil membantu siswa memahami teks secara visual dan sistematis, hal ini menjadi indikator positif bahwa model *Flipchart* mampu meningkatkan keterampilan membaca dan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Wawancara dengan beberapa siswa menguatkan data observasi. Seorang siswa mengatakan:

“Kalau ada gambar, saya lebih mudah ngerti. Pelajaran jadi enggak membosankan. Waktu belajar ide pokok bacaan, saya jadi bisa lihat contohnya langsung di *Flipchart*.”

Pernyataan ini mengindikasikan bahwa *Flipchart* berfungsi sebagai stimulus visual yang mendorong siswa berpikir lebih konkret dan sistematis. Selain itu, siswa juga merasa memiliki pengalaman belajar yang menyenangkan dan menantang, berbeda dari metode konvensional yang monoton. Model *Flipchart* memberikan alternatif pembelajaran yang relevan secara kontekstual di madrasah yang belum sepenuhnya mengakses media digital. Dengan memanfaatkan ilustrasi dan visual, *Flipchart* menjawab tantangan kejenuhan belajar siswa akibat metode konvensional yang berulang. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam aspek membaca, menulis, dan menyampaikan ide berhasil tercapai dengan lebih optimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, model *Flipchart* pada materi bahasa Indonesia pada materi pembelajaran bahasa Indonesia kelas V MI Raudlatul Mustarsyidin, Longos berpengaruh signifikan, dampak yang dihasilkan bagi siswa adalah adanya pemahaman yang lebih baik serta hasil belajar yang dimiliki siswa juga berpengaruh positif. Peran model tersebut bagi guru juga lebih memberikan dampak pada penguasaan materi yang lebih baik, mempermudah guru dalam menyampaikan materi, adanya kejelasan dalam memberikan materi serta dapat menciptakan proses tanya jawab yang efektif sehingga membentuk siswa lebih semangat dalam melakukan proses belajar mengajar.

KESIMPULAN

Pelaksanaan model *Flipchart* pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V MI Raudlatul Mustarsyidin, Longos, Kecamatan Gapura berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Pada siklus 1 mulanya meningkat menjadi 57% daripada sebelumnya, pada siklus 2 dengan persentase 78% juga lebih meningkat daripada siklus 1. Model *Flipchart* juga berpengaruh secara tersendiri bagi guru yang mana guru lebih menguasai pelajaran yang akan disampaikan, mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, membantu guru dalam menyajikan materi yang lebih jelas serta terbentuk kegiatan tanya jawab yang memungkinkan siswa lebih aktif menerima materi di kelas.

Model *Flipchart* yang digunakan tersebut tidak semua dilakukan di berbagai sekolah khususnya di Madura, sehingga penulis juga perlu memberikan saran bahwasanya model *Flipchart* bisa dilakukan uji coba dalam berbagai materi pembelajaran. Model ini juga bisa menjadi referensi bagi kepala sekolah untuk dijadikan bahan pertimbangan untuk digunakan demi keberlangsungan proses belajar mengajar yang efektif dan progresif.

REFERENSI

- Albi Anggito, J. S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Asip, M. (2020). *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*. CV. Media Sains Indonesia.
- Aziz, A., Sari, N. R., Sibilana, A. R., Muniri, & Surahmat. (2020). Improving student achievement using *flipchart* based cooperative learning in tulungagung. *Universal Journal of Educational Research*, 8(10), 4628–4633. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.081031>
- Azizah, N., Carlian, Y., & Pratiwi, I. M. (2021). Penggunaan Media Lembar Balik (*Flipchart*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa dalam Pembelajaran Tematik. *EduBase : Journal of Basic Education*, 2(2). <https://doi.org/10.47453/edubase.v2i2.396>
- Balante, J., Candelaria, D., Perez, D., & Koo, F. (2023). Nursing students' experiences of using *flipcharts* as a learning tool during the COVID-19 pandemic. *Nurse Education Today*, 120, 105650. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2022.105650>
- Chen, R. (2023). Instructional Support for Visual Displays: An Updated Literature Review. *Technology, Knowledge and Learning*, 29, 1191–1205. <https://doi.org/10.1007/s10758-023-09699-x>
- Dewi, N. P. Y., Suandi, I. N., & Sudiana, I. N. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar, Sikap Bahasa,

- Dan Kebiasaan Membaca Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(1). <https://doi.org/10.23887/jppbi.v9i1.3204>
- Dhonal, A., & Effendi, E. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Elektronik LKPD yang Terintegrasi STEM-PjBL pada Materi Termokimia di SMAN 1 Gunung Talang. *Entalpi Pendidikan Kimia*, 2(2), 17-25. <https://doi.org/10.24036/epk.v0i0.136>
- Donkor, S. K., Nyavor, L. G., Addai-Tuffour, P., Abieraba, R. S. K., Sorkpor, R. S., & Ocansey, R. (2021). Intra-observer evaluation of teacher-student questioning behaviours: A case study of the quality and frequency of questions administered in physical education theory class. *International Journal of Physical Education, Sports and Health*, 8(5), 192–197. <https://doi.org/10.22271/kheljournal.2021.v8.i5c.2286>
- Lestari, U. N. P. (2025). Penggunaan Media Pembelajaran *Flipchart* dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 12(1), 20–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.69896/modeling.v12i1.2661>
- Mahatody, T., Sagar, M., & Kolski, C. (2010). State of the art on the cognitive walkthrough method, its variants and evolutions. *International Journal of Human-Computer Interaction*, 26(8). <https://doi.org/10.1080/10447311003781409>
- Ningtyas, S. Z., & Pradikto, S. (2025). Pengaruh Metode Pembelajaran Konvensional dan Game terhadap Pembelajaran KWU dalam Meningkatkan Minat Belajar SMAN 4 Pasuruan. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v3i1.1507>
- Sarosa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT. Kanisius.
- Shanmugavelu, G., Ariffin, K., Vadivelu, M., Mahayudin, Z., & R K Sundaram, M. A. (2020). Questioning Techniques and Teachers' Role in the Classroom. *Shanlax International Journal of Education*, 8(4), 45–49. <https://doi.org/10.34293/education.v8i4.3260>
- Suhirman. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas (Pendekatan Teoritis dan Praktis)*. Sanabil.
- Taha, T. B., & Abdulrahman, M. S. (2023). The Impact of Technology on Students' Psychological and Educational Performance. *JISA (Jurnal Informatika Dan Sains)*, 6(1). <https://doi.org/10.31326/jisa.v6i1.1661>
- Talukua, C., & Aloatuan, F. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Flipchart* terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas X SMA Negeri 24 Maluku Tengah. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 7(01). <https://doi.org/10.22437/bio.v7i01.12228>